

Ayo Ke
**Museum Nasional
Indonesia !**

Kisah
**Buaya, Kerbau
&
Si Kancil**

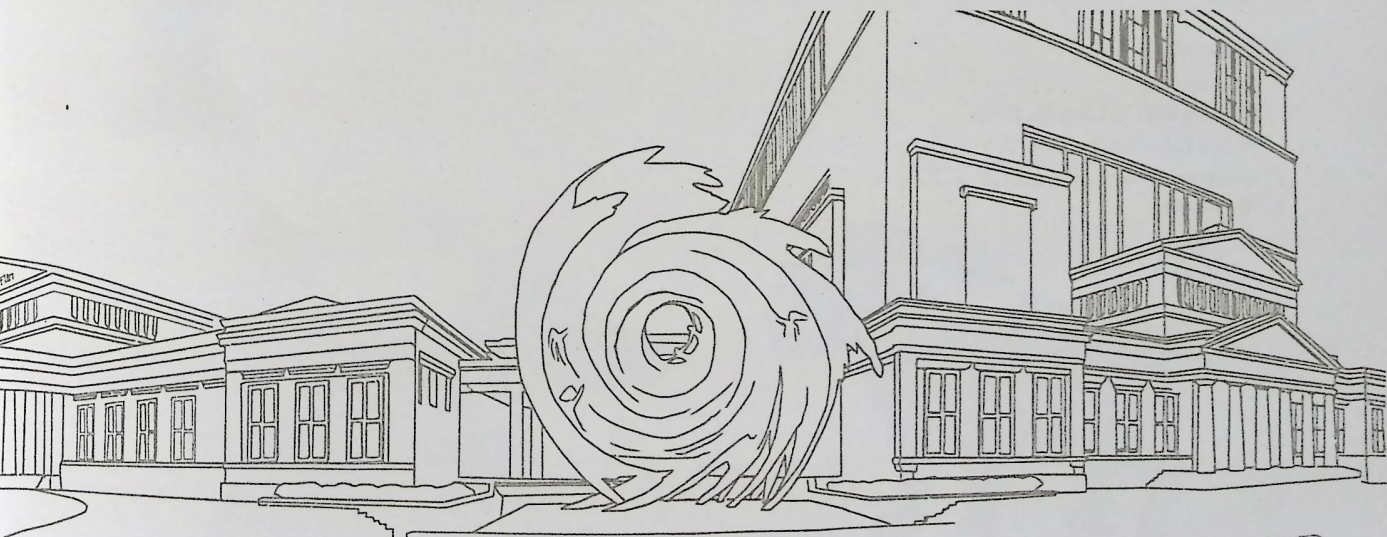


200
E
6

PERPUSTAKAAN
Museum Nasional

Ayo Ke Museum Nasional Indonesia !

Mengenal Koleksi Museum Nasional Indonesia



M15712NI

DEWAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

- Drs. Siswanto, MA

PENULIS

- Drs. Widodo
- Dian Purwananta

REDAKTUR

- Drs. Trigangga
- Dra. Dedah Rufaedah Srihandari

EDITOR / PENYUNTING

- Drs. Dani Wigatna
- Dra. Sri Suharni, MM

DESAIN GRAFIS

- Handrito Damar Prabowo, S.Ds
- Ujang Mulyadi, A.Md

SEKRETARIAT

- Suswadi, S.Pd
- Nusi Lisabilla Estudiantin, M.Hum
- Ni Luh Putu Chandra Dewi, SS
- Gunawan, M.Hum
- Sri Wiyarto

Pengenalan Tokoh

Tanggal	: 22-05-2026
No. Induk	: 07609-2026
No. Klas	: MM 200 E 6
Beli/Hadiah/Tukar	: Hadiah

Pak Jaya



Danu



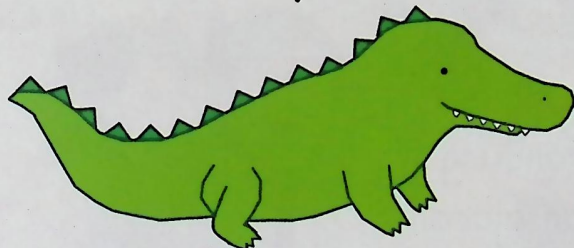
Sita



Kancil



Buaya



Kerbau

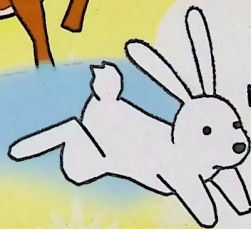


Fabel adalah cerita atau kisah yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku seperti manusia, dan di dalamnya mengandung pesan moral.



Karena itu dalam fabel terkandung juga nilai dan ajaran keagamaan dalam kisah-kisah tersebut.

Fabel ini tidak hanya disusun dan diuraikan secara tertulis, namun dituturkan secara lisan (dongeng).



Fabel juga sudah tercatat pada relief-relief candi Hindu-Buddha sejak ratusan tahun yang lalu.



Relief cerita fabel
di candi-candi Hindu
disebut kisah
Tantri Kamandaka,



dan relief di candi-candi
Buddha disebut
Jataka-Awadana

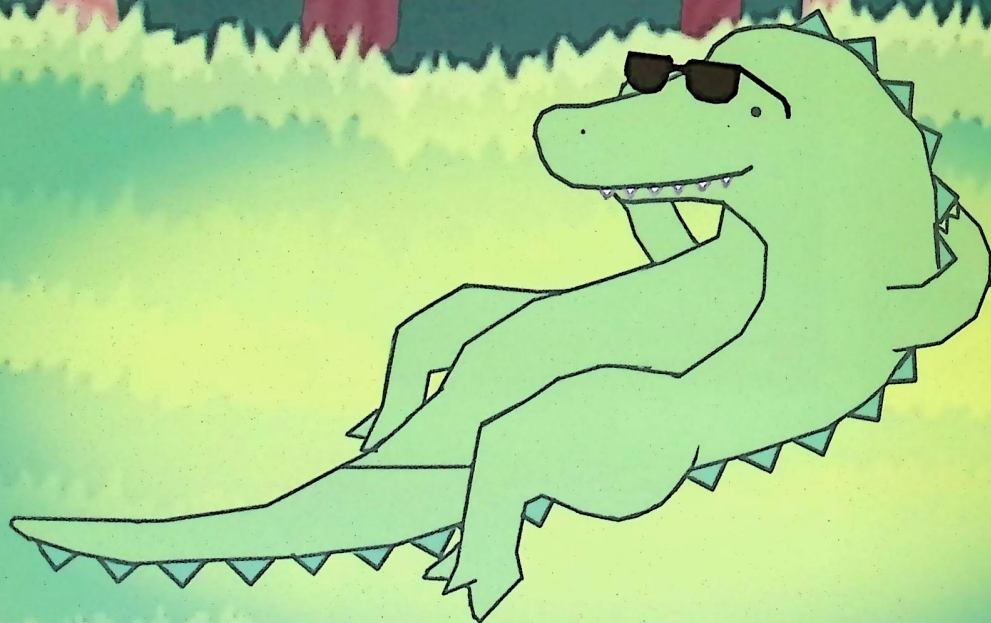


Pada komik kisah kali ini akan menceritakan
tentang fragmen dari Kediri berupa hiasan
dinding candi yang menceritakan kerbau dan
buaya sedang menyeberang sungai



Koleksi Museum Nasional Indonesia No. Inv : 6262

Siang itu suasana hutan dalam keadaan baik,
matahari bersinar dengan terangnya. Suasana ini
dimanfaatkan oleh buaya untuk berjemur.



Tak lama kemudian terjadi angin ribut,
ada beberapa pohon yang tumbang.



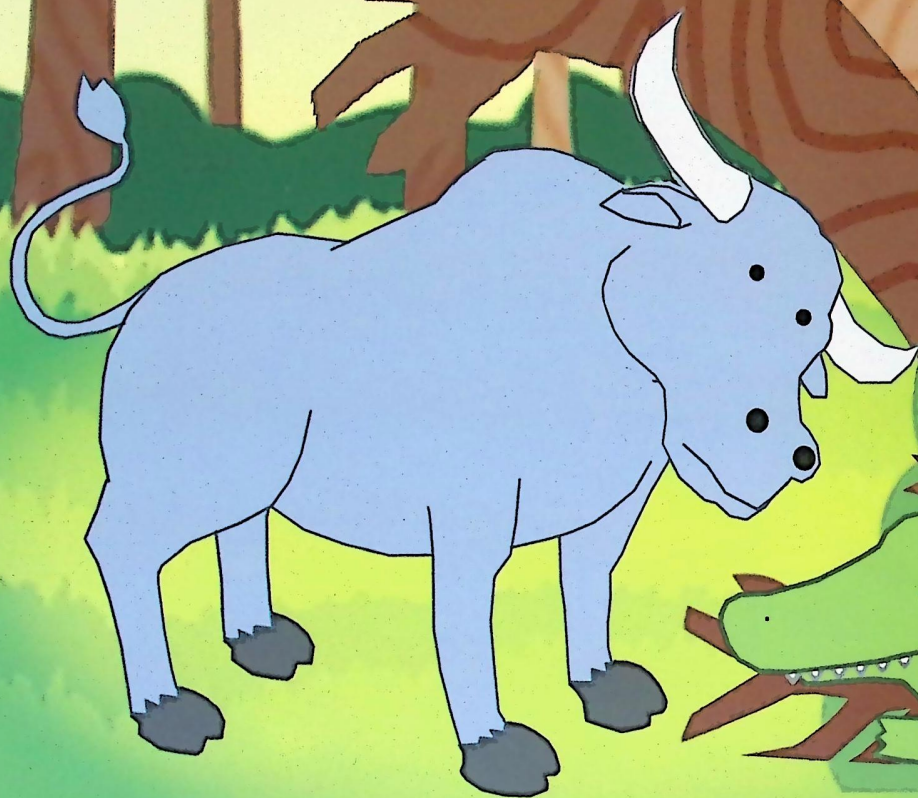
Salah satu pohon besar menimpa buaya yang sedang berjemur.



Buaya berjam-jam berteriak minta tolong tidak
ada satupun hewan yang mendengarnya.



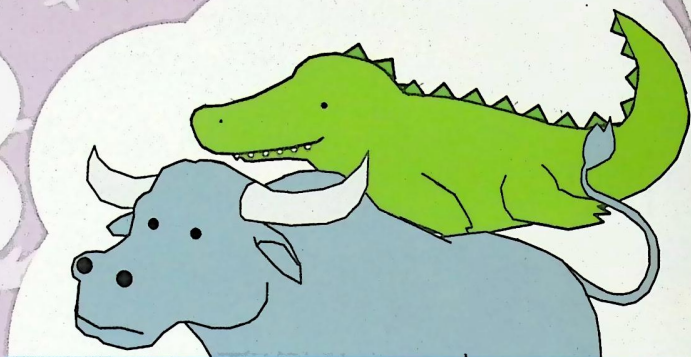
Menjelang sore hari, lewat seekor Kerbau.
Buaya meminta tolong untuk menyingkirkan
pohon yang menyimpannya.



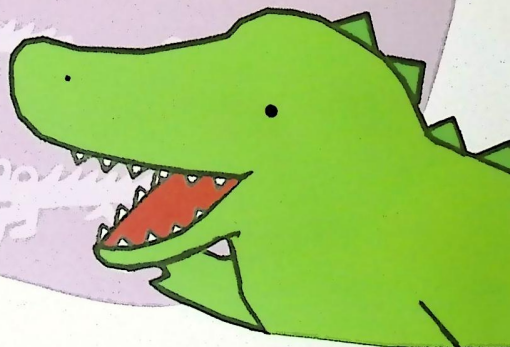
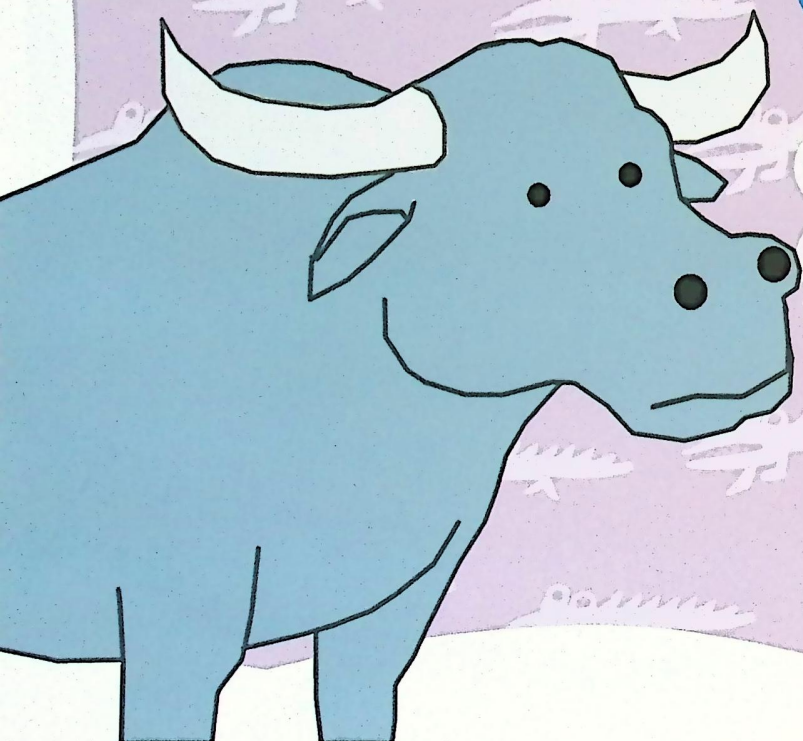
Dengan susah payah, Kerbau bisa
menyingkirkan pohon besar tersebut.



Buaya yang kelelahan
karena habis tertimpa
pohon, minta tolong
kepada Kerbau



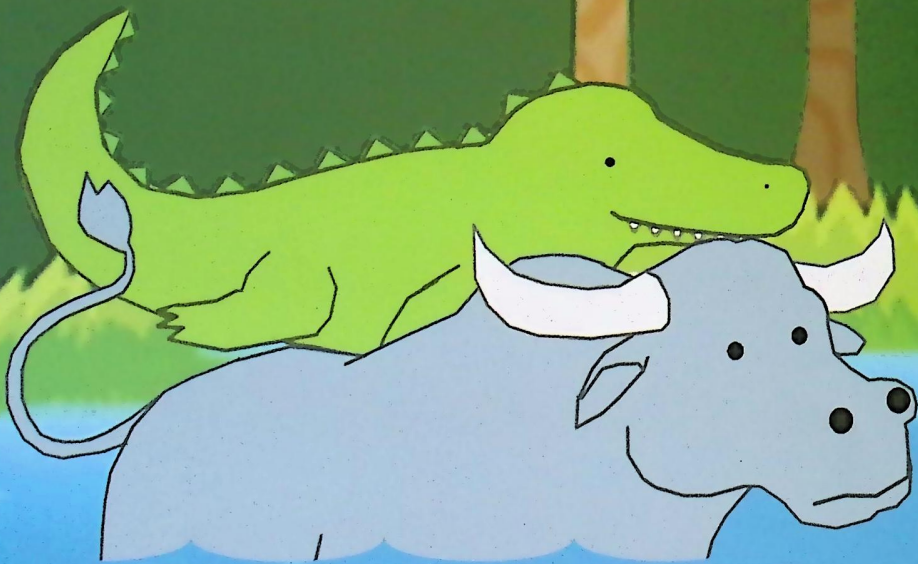
ia minta digendong Kerbau
pulang ke rumah Buaya
di tengah sungai.



Permintaan dituruti, Kerbau
pun menggondong Buaya di
atas punggungnya



Bahkan Kerbau menggondong Buaya
sambil berenang untuk kembali
pulang ke sungai

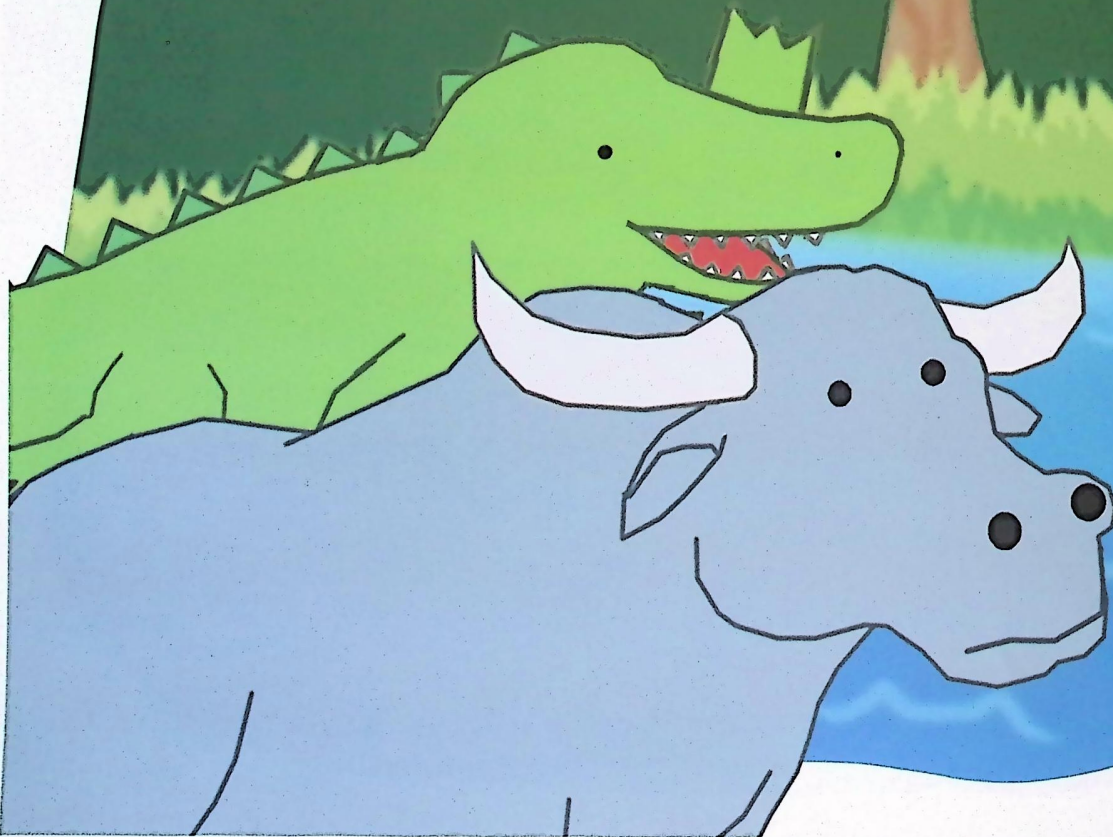


Beberapa saat setelah masuk sungai, Buaya merasa lapar dan meminta makan tengkuk Kerbau. Tentu saja Kerbau tidak mau dimakan, tetapi Buaya tetap memaksa.



209934

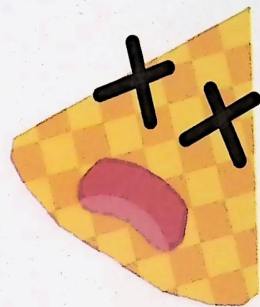
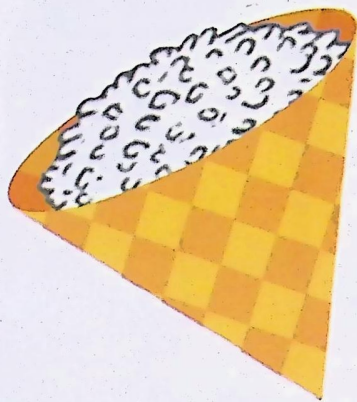
Biar adil, Buaya membolehkan Kerbau
meminta pendapat sebanyak tiga kali



Pertama-tama, Kerbau bertema
dengan kukusan (anyaman dari bambu),
Kerbau berkeluh kesah tentang
permintaan buaya yang akan memakan
tengkuknya kerbau

Kerbau menceritakan
kejadiannya dari awal
hingga akhir.





Kukusan bercerita
bahwa ia bertahun-tahun
membantu untuk memasak
nasi, tetapi setelah rusak,
kukusan dicampakan dan
dibuang begitu saja.



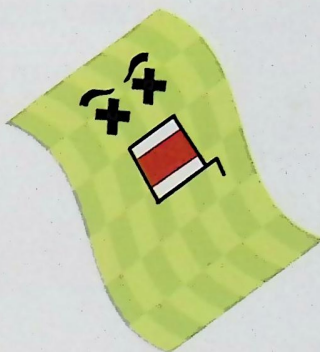
Maka kesimpulannya sudah selayaknya
Buaya boleh minta makan tengkuk Kerbau,
karena Buaya sudah lapar dan ia memang
pemakan daging.

Mendengar
pernyataan
Kukusan, Buaya
semakin erat
menggigit tengkuk
Kerbau

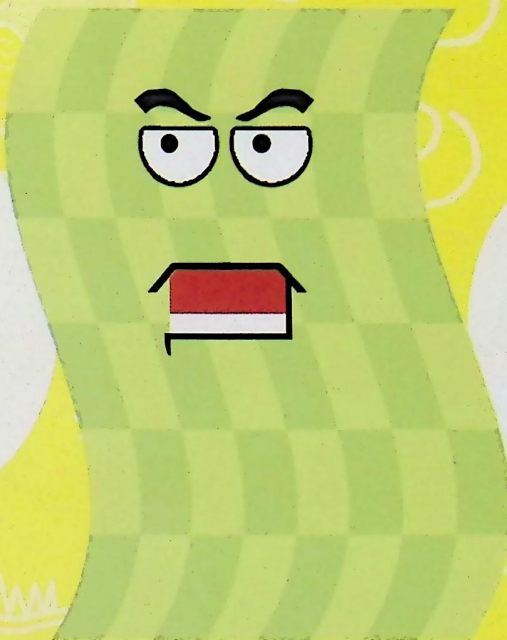


Kedua, kerbau bertemu dengan Tikar
(anyaman dari daun pandan). Ia pun
berkeluh kesah seperti dengan Kukusan.





Tikarpun bercerita,
ia dulu sering
dipakai manusia
untuk alas tidur
dan kelengkapan
lainya,



tetapi setelah
rusak, ia tidak
dihargai sama
sekali, malah
dibuang ke tempat
sampah.

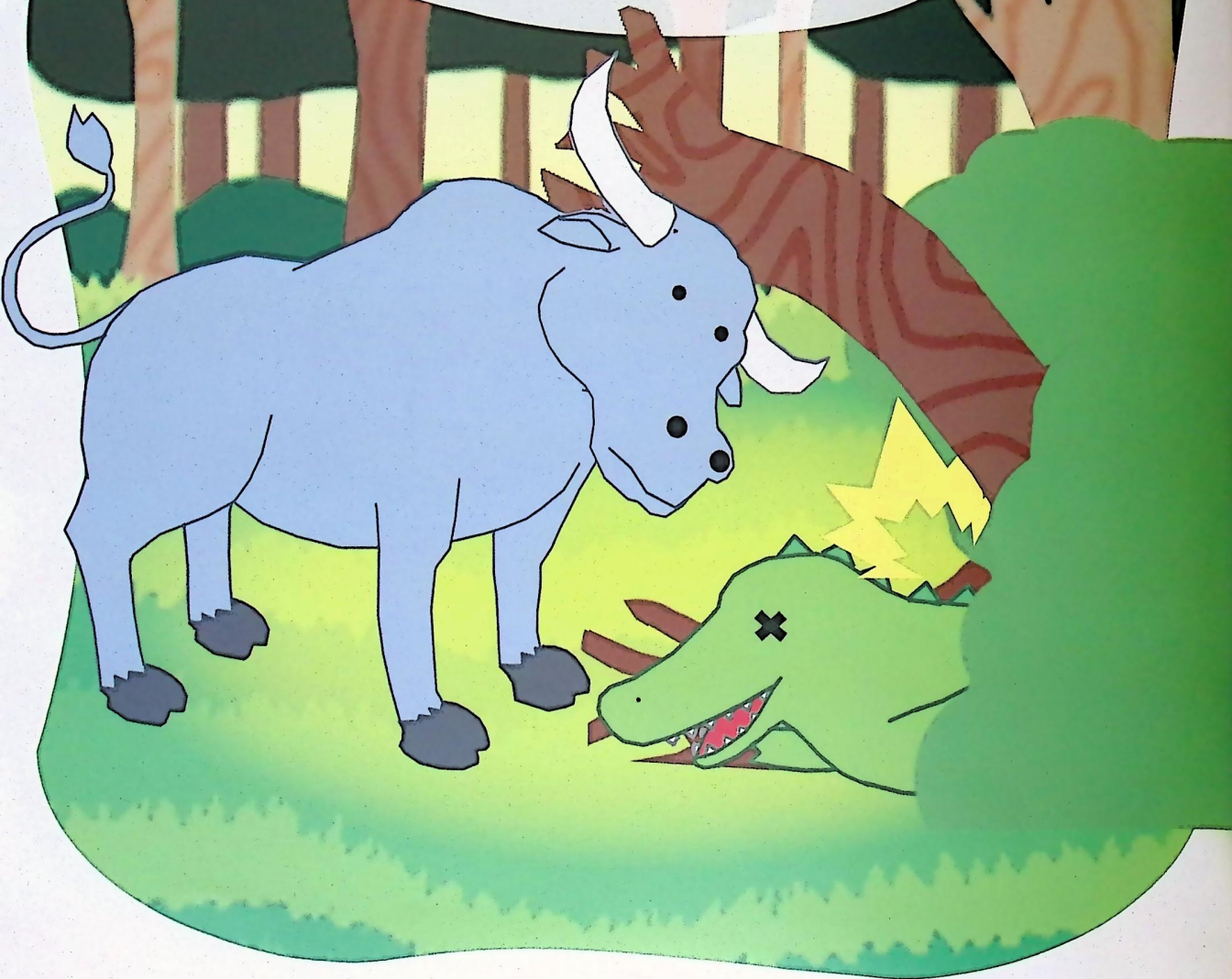
Mendengar cerita Kerbau tersebut,
si Kancil meminta ditunjukkan ke
tempat awal kejadian.



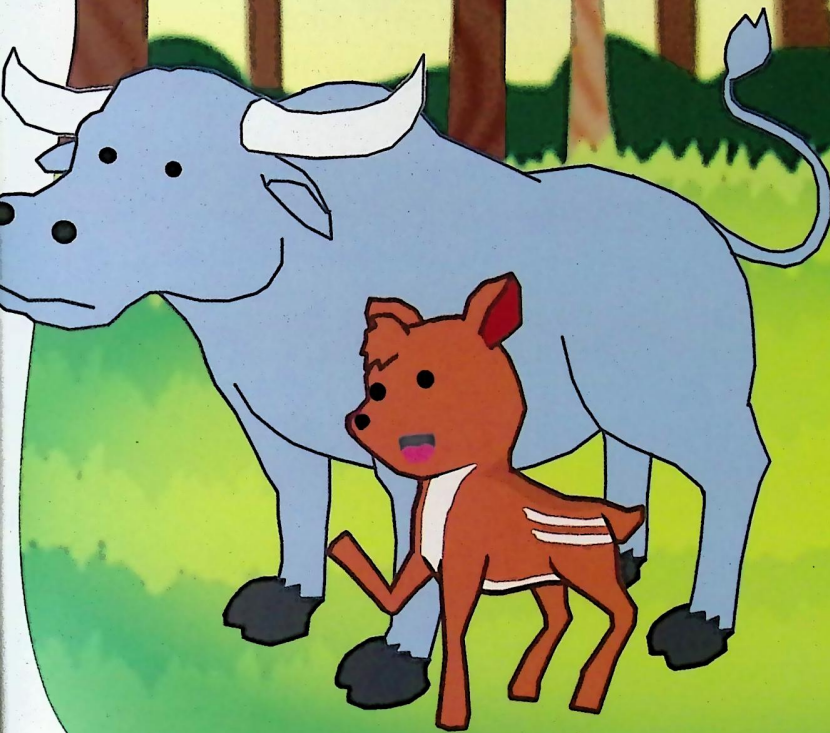
Buaya turun dari gendongan
Kerbau. Ia menempati posisi
seperti awal mula kejadian.



Kerbau pun menimba Buaya dengan
pohon besar seperti awal mula
kejadian.



Setelah semua kembali seperti semula, si Kancil dan Kerbau pergi meninggalkan buaya sendirian.



Buayapun berteriak-
teriak minta tolong,
tapi kancil dan kerbau
tidak menggubrisnya.

Berkat akal cerdas si Kancil, Kerbau
selamat dari nasib akan dimakan
oleh Buaya!



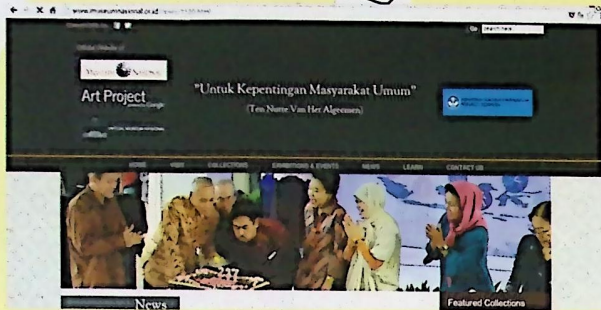
Pesan moral :

Kisah ini menggambarkan orang yang
tidak tahu balas budi,
sudah ditolong tidak berterima kasih
malah merepotkan yang menolong.

Jangan jadi orang yang seperti itu, ya!



www.museumnasional.or.id/



Jelajahi Virtual Museum Nasional Indonesia melalui:

<http://museumnasional.indonesiaheritage.org/>



Jangan lupa kunjungi website Museum Nasional untuk informasi yang lebih lengkap!

Bahkan kamu bisa "jalan-jalan" secara virtual di website Virtual Museum Nasional!

Informasi lainnya juga bisa dipantau di akun Facebook dan Twitter Museum Nasional Indonesia, lho!



Museum Nasional Indonesia
<https://www.facebook.com/museumnasionalindonesia/>



@MuseumNasional
<https://twitter.com/MuseumNasional>





Museum Nasional Indonesia
Jln. Medan Merdeka Barat No. 12 Jakarta 10110
Telp. (021) 3447778, (021) 3868172 Fax (021) 3447778
Pos-el: museum.nasonal@kemdikbud.go.id

2017